

TESIS

KOMUNIKASI DAN SISTEM GENEALOGIS IMAM MASJID



Oleh:

M. Sabron Sukmanul Hakim

NIM : 18202010005

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA

2019

ABSTRAK

M. Sabron Sukmanul Hakim (18202010005) “KOMUNIKASI DAN SISTEM GENEALOGIS IMAM MASJID”. Tesis. Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2020.

Pada umumnya, istilah genealogis sebagai sebuah sistem digunakan untuk menjaga tatanan sebuah tradisi atau budaya, pemikiran, keilmuan, maupun kekuasaan. Namun, di Masjid Raudhatul Muttaqin Kotaraja Lombok Timur dan masjid Al-Bayani Gondang Lombok Utara, sistem tersebut justru digunakan dalam menentukan imam, yang dalam agama sendiri bahkan pemerintah pun tidak ada peraturan yang mengatakan seorang imam shalat harus dari keturunan tertentu. Terlepas daripada praktik, bahwa hal yang mendasar dan sangat esensial dari tindakan itu adalah bagaimana komunikasi para keturunan imam dalam mempersuasi masyarakat untuk mempertahankan sistem genealogis imam masjid, sehingga tetap berjalan sampai saat ini.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi persuasif dan tindakan komunikatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pihak keturunan keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman dan Amiq Sahabuddin selaku imam masjid, para tokoh dan masyarakat Desa. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, kemudian conclusion drawing/ verification.

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa para keturunan imam sebagai seorang persuader dalam usaha mempersuasi masyarakat memiliki potensi dan peluang besar dalam berhasilnya tindakan yang dilakukan itu, karena serangkaian perangkat dan proses yang menjadi jalan utama dalam efektifnya sebuah komunikasi persuasif, sudah melekat pada dirinya. Mulai dari pesan yang hendak disampaikan, kemudian alat yang digunakan dalam menyampaikan seperti argument dan bukti yang kuat, daya tarik psikologis, dan daya tarik kredibilitas, sampai teknik yang dipakai dalam proses mempersuasi. Alat komunikasi persuasif yang digunakan, bukan dimiliki secara terpisah, namun bersamaan, artinya di samping membujuk masyarakat dengan argument yang logis, juga saat itu ia memiliki kekuasaan atau legitimasi dan memiliki sifat yang disenangi masyarakat. Dalam tindakannya mempersuasi masyarakat, mengandung orientasi yang sangat esensial, sesuai dengan keadaan masyarakat sendiri. Dalam tindakan tersebut juga terkandung norma agama, adat, sosial, dan pendidikan, Kemudian ekspresi yang ditunjukkan dalam mempersuasi masyarakat membuat masyarakat yakin bahwa tidak ada kebohongan apapun dalam usahanya itu. Oleh karenanya tindakan mereka dapat diterima oleh masyarakat secara komprehensif.

Kata Kunci: Komunikasi, Keturunan Keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman dan Amiq Sahabuddin, Sistem Genealogis, Imam Shalat, Masjid Raudhatul Muttaqin Kotaraja, Masjid Al-Bayani Gondang.

ABSTRAC

M. Sabron Sukmanul Hakim (18202010005) "COMMUNICATION AND GENEALOGICAL SYSTEM OF MOSQUE PRIESTS". Thesis. Master Program in Communication and Islamic Broadcasting. Faculty of Da'wah and Communication. Sunan Kalijaga State Islamic University 2020.

In general, the term genealogical as a system is used to maintain the order of a tradition or culture, thought, science, or power. However, at the Raudhatul Muttaqin Kotaraja Mosque in East Lombok and the Al-Bayani Gondang mosque in North Lombok, the system is used in determining the imam, who in their own religion and even the government does not have regulations that say an imam to pray must be of a certain descent. Regardless of the practice, that the fundamental and very essential thing of this action is how the communication of the imams' descendants in persuading the community to maintain the genealogical system of the mosque's imam, so that it continues to this day.

This research uses persuasive communication theory and communicative action. The method used is qualitative by collecting data through observation, documentation and interviews with the descendants of the family of Syaikh H. L. Abdurrahman and Amiq Sahabuddin as the mosque's imam, village leaders and community. The data analysis technique used is data reduction, data display, then conclusion drawing / verification.

The results of the study concluded that the descendants of priests as persuader in the effort to persuade the community had great potential and opportunity for the success of the actions carried out, because a series of tools and processes that became the main way in the effectiveness of a persuasive communication were inherent in him. Starting from the message to be conveyed, then the tools used in conveying such as strong arguments and evidence, psychological appeal, and the appeal of credibility, to the techniques used in the process of persuasion. The persuasive communication tools used are not owned separately, but together, meaning that in addition to persuading the community with logical arguments, at that time it also has power or legitimacy and has a character that is liked by the community. In his act of persuading society, it contains a very essential orientation, in accordance with the conditions of society itself. These acts also contain religious, customary, social, and educational norms. Then the expressions shown in persuading the community make people believe that there are no lies in their efforts. Therefore their actions can be comprehensively accepted by society.

Keywords: Communication, Descendants of Shaykh H. L. Abdurrahman and Amiq Sahabuddin Family, Genealogical System, Imam Prayer, Raudhatul Muttaqin Kotaraja Mosque, Al-Bayani Gondang Mosque.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Sabron Sukmanul Hakim
NIM : 18202010005
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : S2
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 10 November 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI TEMPEL
819BAAFF902489512
6000
ENAM RIBU RUPIAH

M. Sabron Sukmanul Hakim
NIM: 18202010005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KOMUNIKASI DAN SISTEM GENEALOGIS IMAM MASJID

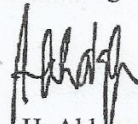
Oleh

Nama : M. Sabron Sukmanul Hakim
NIM : 18202010005
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Desember 2020
Pembimbing



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1209/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi dan Sistem Genealogis Imam Masjid

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. SABRON SUKMANUL HAKIM
Nomor Induk Mahasiswa : 18202010005
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 5fe7d0124fe48



Penguji II

Prof. Alimatul Qibiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5fe256ae9585d



Penguji III

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fe1a66ae1f3



Yogyakarta, 18 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5feb16e10bdc8

MOTTO

Setiap orang akan menjadi cerita bagi generasi sesudahnya.

Maka, jadikanlah dirimu cerita yang baik,

bagi mereka yang benar-benar memahami arti sejarah

(TGKH. M. ZAINUDDIN ABDUL MADJID)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah Tesis ini penulis persembahkan kepada :

- Kedua orang tua penulis, Bapak Mirdianto dan Ibu Sumini, yang telah memberikan cahaya cinta dan kasih sayang yang terus bersinar, banyak jasa yang tak mungkin terbayarkan.
- Para Guru ruhani dan jasadi sekalian, penunjuk jalan menuju keselamatan dalam mengarungi samudra hidup di dunia maupun hari kemudian.
- Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Dzat Maha Yang Esa (Allah SWT) yang mengatur setiap sendi kehidupan makhluk-Nya. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada manusia paling sempurna serta kekasih-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW, *Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad* beserta keluarga dan ahli baitnya sekalian.

Pena-Nya sedang mengoeskan perjalanan takdir bagi setiap hamba-Nya di atas muka bumi dan langit, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan diberikan dukungan oleh berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. A. Makin, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si.
4. Dosen Pembimbing Tesis, Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil., penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan arahannya sehingga tesis ini terselasaikan.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Prof. Hj. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
6. Dosen, karyawan dan staff Tata Usaha Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Pemerintah Desa Kotaraja Kabupaten Lombok Timur, Desa Gondang Lombok Utara, dan para tokoh di Desa tersebut, khususnya kepada keturunan Syaikh H. L. Abdurrahman dan Amiq Sahabuddin, yang telah

bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan wawancara.

8. Para sahabat yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penelitian, khususnya yang berada di Kotaraja dan Gondang.
9. Teman-teman Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang menjadi lokomotif penggerak untuk terus maju dan terdepan dalam dakwah.
10. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. *Jazakumullahu Khoiron Katsiron.*

Akhirnya penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhir kata, peneliti meminta maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Sebagai harapan penulis, karya ilmiah tesis ini semoga memberikan wawasan baru kepada para pembacanya dalam memandang kuatnya hubungan antara agama dan tradisi setempat.

Yogyakarta, 10 November 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAC	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II SISTEM GENEALOGIS IMAM MASJID DI KOTARAJA	
LOMBOK TIMUR DAN GONDANG LOMBOK UTARA	27
A. Desa Kotaraja dan Kondisi Keagamaan.....	27
B. Profil Masjid Raudhatul Muttaqin Kotaraja.....	29
C. Desa Gondang dan Kondisi Keagamaan.....	36

D.	Profil Masjid Al-Bayani Gondang.....	38
E.	Sistem Genealogis Imam Masjid.....	40
F.	Standar Imam Masjid.....	46
G.	Syaikh H. L. Abdurrahman dan Amiq Sahabuddin.....	48
BAB III KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MEMPERTAHANKAN		
	SISTEM GENEALOGIS IMAM MASJID.....	53
A.	Komunikasi Persuasif Keturunan Syaikh Abdurrahman dan Amiq Sahabbuddin.....	53
B.	Alasan Keturunan Syaikh Abdurrahman dan Amiq Sahabuddin mempersuasi masyarakat.....	140
C.	Kredibilitas Keturunan Syaikh Abdurrahman dan Amiq Sahabuddin di Masyarakat.....	177
BAB IV PENUTUP.....		
A.	Kesimpulan.....	198
B.	Saran.....	201
DAFTAR PUSTAKA.....		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		
		203
		206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya para akademisi maupun non akademisi yang masih memaknai komunikasi secara parsial dan terpaku pada teori yang dikemukakan Harold D Laswell, yaitu komunikator, pesan, media atau perantara, komunikan, dan efek, sehingga menyebabkan ruang lingkup kajiannya menjadi sempit dan sulit untuk berkembang.¹Walaupun secara mendasar tidak terlepas dari hal tersebut, namun jika dicermati lebih dalam komunikasi mengandung makna yang sangat holistik, bukan saja menyampaikan pesan, melainkan juga memberikan stimulus untuk mempengaruhi (persuasi) atau membentuk cara bersikap dan berperilaku orang lain dalam melakukan suatu tindakan,²sehingga tercapainya kesamaan makna atau konsensus (kesepakatan) antar satu individu dengan individu lainnya.

Salah satu tindakan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penetapan imam shalat di masjid Raudhatul Muttaqin Kotaraja Lombok Timur dan masjid Al-Bayani Lombok Utara, dengan beberapa alasan, yang pertama kedua masjid tersebut merupakan masjid tertua di Pulau Lombok yang saat ini menjadi cagar budaya dan salah satu kawasan wisata sejarah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alasan kedua yang sangat esensial dan

¹ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 43.

² *Ibid*, 47.

menarik adalah, imam shalat di masjid tersebut ditetapkan berdasarkan sistem genealogis (garis keturunan), dimana yang boleh menjadi imam shalat adalah keturunan keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman di Kotaraja dan keturunan Amiq Sahabuddin di Gondang, yang merupakan perintis awal dalam sejarah berdirinya masjid.³

Pada umumnya, istilah genealogis sebagai sebuah sistem digunakan untuk menjaga tatanan sebuah tradisi atau budaya,⁴ pemikiran,⁵ keilmuan,⁶ maupun kekuasaan.⁷ Namun, bagaimana jika sistem tersebut digunakan dalam menentukan imam masjid?, dan mengapa harus berdasarkan sistem itu?. Kalau tujuannya hanya untuk memilih imam yang tepat, maka seharusnya sistem itu sudah mulai bergeser dan mengalami evaluasi, seiring ilmu pengetahuan dan modernitas zaman yang semakin berkembang, serta para ulama', kyai, ustadz, dan kaum berpendidikan sudah banyak

³ L. M. Iqbal Lidinillah dan Mahmud Kubro, salah seorang tokoh pemuda Desa Kotaraja dan Desa Gondang, 24 April, 3 Mei 2020.

⁴ Kajian mengenai redefinisi kaum Paderi dari sudut pandang genealogis menjadi jalan keluar untuk mengubah paradigma yang menghasilkan rekonsiliasi antara etnis Minangkabau-Batak. Redefinisi ini dapat merevisi alur sejarah serta memberi pemahaman kepada masyarakat perihal dikotomi kaum Paderi...Lihat Alfi Arifian, "Redefinisi Kaum Paderi Melalui Metodologi Genealogis Foucauldian Sebagai Rekonsiliasi Etnis Minangkabau- Batak", *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*, Vol. 18, no. 1 juni 2016, 15-18.

⁵ Genealogi lahirnya gagasan revolusioner di ranah paradigma keislaman NU tidak lepas dari dialektika internal dan sentuhan eksternal yang melingkupi perjalanan sejarah NU...Lihat Tejo Waskito, "Genealogi Revolusi Paradigma Pemikiran Keislaman Nahdlatul Ulama", *AL- A'RAF: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, Vol. XV, No. 2, Juli – Desember 2018, 206-211.

⁶ Tersusunnya genealogi studi hukum Islam pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tak dapat dipisahkan dari sistem keilmuan yang terbentuk sejak berdirinya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Sistem tersebut kemudian memunculkan dua tipologi studi hukum Islam yaitu, kontekstualisasi mazhabi dan rekonstruksi interpretatif...Lihat Wildani Hefni, "Genealogi Studi Hukum Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia", *Jurnal Al- Ihkam*, Vol.13 No.1 Juni 2018, 2014-2017.

⁷ Genealogi sebagai alat mengkaji aspek sejarah gerakan organisasi Ikhwan Al Muslimin dan Al Qaeda serta menelaah hubungannya dengan formulasi kuasa dan politik...Lihat Rijal Mamdud, "Genealogi Gerakan Ikhwan Al Muslimin dan Al Qaeda di Timur Tengah", *Jurnal ICMES*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, 51-52.

bermunculan. Namun, pada kenyataannya hal itu masih tetap berjalan dan dipertahankan sampai saat ini, menunjukkan bahwa ada suatu nilai yang sangat krusial di dalam tindakan itu, yang jika tidak dilakukan maka akan menimbulkan pelanggaran terhadap norma dan warisan budaya di tempat tersebut.⁸ Terlepas daripada praktik, bahwa hal mendasar dan sangat esensial yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi yang terkandung dan terjadi antar berbagai pihak yang terlibat, sehingga akan tercapai suatu pemahaman dan kesepakatan satu sama lain dalam penataan tindakan itu.

Jürgen Habermas dalam bukunya menegaskan bahwa, komunikasi merupakan satu hal yang sangat fundamental dan tidak dapat dipisahkan dalam melakukan suatu tindakan.⁹ Tujuan-tujuan yang ingin dicapai, tidak terlepas dari pemahaman timbal balik antar pelaku yang terlibat, atau antara pelaku dengan dunia sosialnya, dan terwujudnya pemahaman-pemahaman itu, bergantung pada bagaimana bahasa yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi didalamnya. Sehingga tidak terjadi tumpang tindih antar pemahaman satu sama lain serta terbentuknya sebuah tindakan yang komunikatif (rasional).

⁸ L. M. Irsyad, ketua pengurus perpustakaan masjid Raudhatul Muttaqin Kotaraja, 21 April 2020.

⁹ Jürgen Habermas, *Teori Tindakan Komunikatif I, Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat*, terj. Nurhadi (Bantul: KREASI WACANA, Cet. V, 2019), 131.

Tindakan komunikatif merupakan tindakan yang dengannya segala sesuatu yang ingin dituju seseorang dapat diterima orang lain dengan baik.¹⁰ Penerimaan yang baik berdasar pada terjalannya pemahaman rasional antara komunikator dengan komunikan dalam ruang sebuah tindakan. Sehingga, pemahaman rasional itu bukan hanya tampak dalam perilaku kerja, namun juga interaksi antarsubjektif dalam berbahasa sehari-hari, karena sebuah tindakan, selain bermakna kerja juga mengandung makna komunikasi yang tidak dapat dipisah satu sama lain.¹¹ Dengan komunikasi inilah nantinya antarpelaku tindakan dapat saling memahami dan sepakat akan tindakan itu.

Kaitannya dengan aturan imam shalat yang menggunakan sistem genealogis, tidak terlepas dari bagaimana komunikasi keturunan keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman dan keturunan Amiq Sahabuddin dalam mempersuasi (mempengaruhi) masyarakat terkait penerapan aturan tersebut. Dalam istilah ilmu komunikasi disebut dengan komunikasi persuasif, yaitu kemampuan seseorang (*persuader*) dalam memberikan pengenalan, menanamkan keyakinan, dan nilai pada diri orang lain (*perseadee*) dengan menstimulus pikiran dan tindakan mereka secara spesifik.¹² Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana komunikasi persuasif keturunan keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman dan keturunan Amiq Sahabuddin dalam menerapkan sistem genealogis imam masjid, sehingga

¹⁰ F. Budi Hardiman, *Menuju Masyarakat Komunikatif; Ilmu, Masyarakat, Politik, dan Postmodernisme Menurut Jürgen Habermas* (Yogyakarta: PT. Kanisius, Edisi ke-2, 2009), 18.

¹¹ *Ibid*, 16.

¹² Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif...*, 52.

masyarakat dapat menerima dan sepakat akan tindakan itu, dengan menggunakan studi kasus.

Model penelitian studi kasus lebih berfokus pada apa yang dapat difahami dari satu kasus tertentu.¹³ Sudut pandang epistemologi sangat berperan dalam studi ini, agar pemahaman tentang suatu kasus dapat diperoleh secara mendalam dan komprehensif, bukan sekedar abstraksi. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk memanfaatkan semua panca indranya dalam memusatkan perhatian pada kasus yang dikaji, sehingga proses interpretasi lebih terarah dan menghasilkan temuan secara maksimal. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mencari tahu bagaimana sistem genealogis imam masjid Raudhatul Muttaqin, Kutaraja Lombok Timur dan masjid Al-Bayani, Gondang Lombok Utara. Salah satu yang menjadi tujuan penting dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam bagaimana komunikasi yang terkandung dalam sistem genealogis imam masjid di Desa tersebut, sehingga dapat dikategorikan sebagai suatu tindakan yang komunikatif.

Berdasarkan berbagai alasan di atas, peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh tentang komunikasi keturunan keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman dan keturunan Amiq Sahabuddin dalam mempengaruhi masyarakat terkait penerapan sistem genealogis imam masjid, sehingga sistem tersebut dapat diterima dan bertahan sampai saat ini. Penelitian ini mengambil judul “Komunikasi dan Sistem Genealogis Imam Masjid”, dengan studi kasus di

¹³ Robert E. Stake, “Studi Kasus”, dalam *Handbook of Qualitative Research*, ed. Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln. terj. Dariyanto, Badrus Samsul Fata, dkk (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), 299.

masjid Raudhatul Muttaqin Kotaraja Lombok Timur dan Gondang Lombok Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan fokus masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi persuasif keturunan keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman dan keturunan Amiq Sahabuddin terhadap masyarakat dalam mempertahankan sistem genealogis imam shalat di Masjid Raudhatul Muttaqin Kotaraja Lombok Timur dan Masjid Al-Bayani Gondang Lombok Utara?
2. Mengapa keturunan keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman dan keturunan Amiq Sahabuddin mempersuasi masyarakat dalam mempertahankan sistem genealogis imam masjid?
3. Bagaimana kredibilitas keturunan keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman dan keturunan Amiq Sahabuddin di masyarakat dalam mempertahankan sistem genealogis imam masjid?
4. Apa perbedaan antara sistem genealogis imam masjid yang ada di Kotaraja Lombok Timur dengan Gondang Lombok Utara, serta komunikasi keturunan para imam dalam mempertahankannya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana bentuk sistem genealogis imam masjid Raudhatul Muttaqin di Kotaraja Lombok Timur dan masjid Al-Bayani di Gondang Lombok Utara, yang

diterapkan keturunan imam di kedua masjid tersebut, kemudian menggali secara mendalam mengapa sistem itu dipertahankan dalam menentukan imam masjid, dan mengkaji bagaimana komunikasi persuasif keturunan imam terhadap masyarakat dalam mempertahankannya. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah kita dapat memahami secara luas, bahwa dalam setiap tindakan pasti terkandung “komunikasi” dan hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas ruang wawasan dan kajian kita tentang komunikasi.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini adalah yang menggunakan komunikasi persuasif sebagai teori utama dalam penelitiannya. *Pertama* adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhalima Tambunan yang berjudul “Komunikasi Persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam meningkatkan akidah Islam di Kabupaten Karo Sumatera Utara”.¹⁴ Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh sulitnya meningkatkan aqidah islam di Kabupaten Karo, dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah minoritas muslim, selain itu masyarakat di sana sangat kental dalam memeluk adat yang notabeneanya sering bertolak belakang dengan ajaran Islam. Hal ini menyebabkan mereka pada umumnya lebih memihak pada adat daripada ajaran Islam.

Dalam penelitiannya, Nurhalima menjelaskan dua kelompok sasaran dakwah di Kabupaten Karo yang sangat penting untuk diperhatikan. *Pertama*,

¹⁴ Nurhalima Tambunan, “Komunikasi Persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah Dalam Meningkatkan Akidah Islam Di Kabupaten Karo Sumatera Utara”, *Tesis: Program Pascasarjana Komunikasi Islam IAIN Sumatra Utara*, 2013.

adalah masyarakat non Islam atau yang belum beragama apapun dan yang sudah menganut Islam namun belum menerima keberadaan Muhammadiyah, kelompok ini disebut *ummah dakwah*. *Kedua* adalah masyarakat yang sudah memeluk Islam dan menerima keberadaan Muhammadiyah, kelompok ini dinamakan *ummah ijabah*. Kedua kelompok utama sasaran dakwah tersebut akan sangat efektif jika menggunakan pola komunikasi persuasif, untuk kelompok pertama Majelis Tabligh memilih strategi dakwah bil hal sebagai bentuk persuasif kepada mereka, dengan menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil'alamin, penuh dengan kedamaian, kesantunan, kasih sayang, penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain, diharapkan mereka tidak akan sungkan bergaul dengan umat Islam. Adapun terhadap kelompok kedua, komunikasi persuasif dilakukan dalam bentuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara verbal (lisan maupun tulisan) agar pemahaman, sikap dan perilaku agama mereka menjadi lebih baik.

Selain itu dalam penelitiannya, Nurhalima menemukan bahwa dakwah yang dilakukan oleh pimpinan daerah Aisyiyah di tempat tersebut menggunakan pendekatan interpersonal dan juga budaya, sehingga akan lebih merekatkan hubungan emosional antar komunikator (pendakwah) dengan komunikan (masyarakat kabupaten Karo). Teknik komunikasi persuasif yang digunakan diantaranya menampilkan kredibilitas dari para pendakwah dalam majelis tersebut, menunjukkan dalil atau sumber pesan yang kuat, baik Al-Qur'an, Al-Hadits, khabar, atsar, ijtima' 'ulama dan berbagai sumber lainnya, serta komunikasi persuasif yang bersifat situasional. Dengan ketiga teknik

tersebut, proses dakwah yang dilakukan oleh pimpinan daerah Aisyiyah di Kabupaten Karo dapat berjalan efektif dan meningkatnya pemahaman tentang Islam.

Analisis mengenai proses dan hambatan komunikasi persuasif dapat kita lihat dalam penelitian Veni Fitra Meilisa dan Tafrikhuddin dengan judul “Komunikasi Persuasif Relawan Perpustakaan Desa (Studi Kasus Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecatur)”.¹⁵ Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap prestasi perpustakaan desa Sumber Ilmu Balecatur Kabupaten Sleman pada acara Gemilang Perpustnas dengan tema Nugra Jasadarma, yang salah satu isi acaranya adalah memberikan penghargaan kepada perpustakaan desa. Perpustakaan desa Sumber Ilmu Balecatur mendapatkan posisi pertama kategori perpustakaan desa tingkat nasional. Selain unggul di bidang layanan dan program perpustakaan, hal lain yang merupakan keunikan tersendiri dari perpustakaan tersebut adalah, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di masyarakat, ia memberikan ruang kerja bagi relawan perpustakaan desa.

Veni dan Tafrikhuddin menjelaskan bahwa relawan perpustakaan desa tersebut mampu mempersuasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan perpustakaan. Persuasif sebagai proses komunikasi, diterapkan oleh relawan perpustakaan desa Balecatur guna menciptakan partisipasi masyarakat pada program-program perpustakaan. Relawan tersebut memberikan sumbangsih pemikiran dan tenaga kepada pihak

¹⁵ Veni Fitra Meilisa, Tafrikhuddin “Komunikasi Persuasif Relawan Perpustakaan Desa (Studi Kasus Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecatur)”, *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 5, No. 2, Desember 2019, 916-930.

perpustakaan desa maupun masyarakat sekitar secara maksimal tentang pentingnya budaya membaca dalam mengarahkan pola kehidupan yang baik.

Dalam penelitiannya tersebut, Veni dan Tafrikhuddin menguraikan lebih lanjut proses dari komunikasi persuasif yang dilakukan oleh relawan perpustakaan desa. *Pertama*, relawan sebagai persuader secara langsung melakukan pendekatan psikologis dengan masyarakat desa, hal tersebut dilakukan untuk menarik simpati dan perhatian masyarakat, karena masih minimnya semangat membaca dan kesadaran akan pentingnya literasi. *Kedua*, pesan yang disampaikan pihak relawan bersifat sederhana dan menarik perhatian, menyampaikan pesan melalui simbol-simbol yang menarik seperti gambar buku, menggunakan baju persatuan relawan, brosur kegiatan perpustakaan, dan sebagainya. Pesan yang disampaikan juga tidak secara langsung, namun menggambarkan keberadaan dari perpustakaan tersebut, misalnya dengan menggambarkan adanya kegiatan kesenian, kerajinan-kerajinan, dan berbagai hiburan menarik. menggambarkan ketersediaan koleksi, fasilitas perpustakaan, dan bacaan-bacaan menarik lainnya. *Ketiga*, masyarakat sebagai persuade diposisikan sebagai orang awam dalam hal literasi yang perlu didekati secara perlahan.

Adapun hambatan yang dialami oleh relawan perpustakaan dalam proses mempersuasi masyarakat sebagian besar bisa diatasi oleh relawan, seperti keterbatasan waktu dan persepsi atau pandangan yang salah terhadap perpustakaan. Namun, hambatan berupa sumberdaya masih sulit untuk

diatasi, karena terbatasnya akses pengetahuan dan kerjasama lintas lembaga untuk mendukung program perpustakaan.

Kaitannya dengan genealogi, dapat kita lihat dalam penelitian Muhammad Hamid Anwar dengan judul “Wacana Pendidikan Jasmani Di Indonesia Dalam Perspektif Arkeo-Genealogi Michel Foucault; Implikasinya Dalam Konteks Kekinian”.¹⁶ Dalam penelitiannya tersebut, Hamid Anwar menggunakan istilah genealogi untuk menggambarkan relasi-relasi kuasa yang membentuk wacana pendidikan jasmani di Indonesia dan implikasinya saat ini.

Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya kerancuan masalah dalam bidang pendidikan yang sangat kompleks, salah satunya adalah pendidikan olahraga atau jasmani, hal itu menjadi salah satu sudut masalah yang rumit dalam tatanan sebuah bangsa. Selain itu terjadi kegamangan atas status identitas pendidikan jasmani, kemudian diperparah lagi oleh kondisi yang merugikan ruang lingkup pendidikan olahraga (jasmani) di Indonesia yang terkadang diabaikan dan lambat untuk disadari, bahkan oleh para praktisi pendidikan. Lebih lanjut, peneliti memaparkan bahwa, pada jenjang keilmuan yang berkembang saat ini, pendidikan olahraga (jasmani) ditempatkan pada posisi yang paling rendah, layaknya dianggap tidak begitu penting. Berdasarkan data Balitbang yang diperoleh menunjukkan, bahwa pendidikan jasmani pernah dihilangkan sementara dari susunan mata pelajaran pendidikan kelas 3 SMP maupun sekolah menengah atas (SMA),

¹⁶ Muhammad Hamid Anwar, “Wacana Pendidikan Jasmani Di Indonesia Dalam Perspektif Arkeo-Genealogi Michel Foucault; Implikasinya Dalam Konteks Kekinian”, *Desertasi: Program Doktor Studi Ilmu Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, 2015.

dengan alasan untuk memfokuskan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Kondisi ini mempertegas adanya ketimpangan dari para pemegang kuasa dalam dunia pendidikan atas keberadaan mata pelajaran pendidikan olahraga (jasmani) dilihat dari sisi kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dibuat.

Melalui pendekatan filsafat dan analisis arkeo-genealogi Michael Foult, Hamid Anwar merincikan bahwa *pertama*, pendidikan olahraga (jasmani) merupakan pendidikan yang dilakukan melalui gerakan-gerakan tubuh dengan tujuan *transfer of knowledge* maupun *transfer of value* demi memanusiaikan manusia. *Kedua*, 'arkeo-genealogi' Michel Foucault merupakan pisau analisis terhadap sejarah 'dinasti-dinasti pengetahuan' dan 'relasi-kuasa-pengetahuan', *Ketiga*, secara arkeo-genealogi wacana pendidikan jasmani di Indonesia bias dibagi dalam tiga masa, yakni masa prakemerdekaan, masa Orde Baru-Orde Lama, dan Orde Reformasi. Rezim kuasa yang membentuk wacana pendidikan kala itu adalah orientalisme, fungsionalisme, pragmatisme, positivism, feminisme dan kapitalisme-liberalisme. *Keempat*, perlu disadari bahwa relasi kuasa-kuasa tersebut, seringkali berdampak negatif terhadap praktik pendidikan olahraga atau jasmani dalam konteks kekinian di Indonesia seperti misinterpretasi hakikat penjas, marjinalisasi penjas dan lain sebagainya.

Letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada ruang lingkup kajian yang akan lebih berfokus pada komunikasi keturunan keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman dan keturunan Amiq Sahabuddin dengan masyarakat dalam menerapkan sistem genealogis

imam masjid di Kotaraja. Dalam proses penelitian, data yang hendak digali sebagai bahan analisis tidak hanya melihat bagaimana komunikasi persuasif keturunan keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman dan Amiq Sahabuddin terhadap masyarakat dalam melakukan tindakan tersebut sebagaimana dalam penelitian Nurhalima, Veni dan Tafrihuddin, namun lebih jauh lagi peneliti akan menggali maksud dan tujuan, serta nilai dalam tindakan yang dilakukan oleh keturunan keluarga tersebut, yaitu penerapan sistem genealogis imam masjid. Genealogis di sini digunakan untuk istilah dari imam shalat yang ditetapkan sesuai garis keturunan, atau imam shalat di masjid tersebut harus dari keturunan tertentu.

E. Kerangka Teori

1. Teori Komunikasi Persuasif

Persuasi adalah keterampilan memberikan pemahaman, keyakinan, dan nilai pada orang lain dengan cara menstimulus alam pemikiran dan tindakan mereka melalui strategi tertentu.¹⁷ Dalam proses persuasi tersebut terdapat peran komunikasi yang sangat integral, karena berhubungan dengan bagaimana seorang komunikator terhadap komunikan membentuk sebuah relasi, agar apa yang ingin dicapai komunikator tersebut dapat diterima dan terealisasikan di dunia nyata.

DeVito menyuguhkan tiga alat pokok melakukan komunikasi persuasif, yaitu:¹⁸

a. Argumen dan bukti yang kuat

¹⁷ Kevin Hogan, "The Psychology of Persuasion", dalam *Komunikasi Persuasif*, Ezi Hendri (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 52.

¹⁸ *Ibid*, 67-68.

Argumen merupakan proses membentuk pernyataan berlandaskan bukti yang ada. Suatu argumen yang masuk akal membutuhkan bukti-bukti yang konkret, baru, kuat, dan netral. Dalam hal ini, kuat atau tidaknya argumen dan bukti yang dimiliki komunikator dalam proses mempengaruhi masyarakat, akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dari tindakan sistem genealogis imam masjid tersebut.

b. Daya tarik psikologis

Daya tarik ini berpusat pada sistem yang digunakan seseorang untuk mengubah, memperkuat, atau mengembangkan sikap dan tindakan tertentu. Pola yang digunakan komunikator dalam melakukan suatu tindakan bisa berupa rasa takut, kekuasaan, kendali, pengaruh, bahkan ekonomi, sehingga akan mempengaruhi proses penerimaan masyarakat (komunikasikan).

c. Daya tarik kredibilitas

Daya tarik ini bergantung pada persepsi komunikasi terhadap karakter komunikator. Daya tarik ini cenderung dinilai berbeda oleh masyarakat, sebagaimana tertarik pada karakter yang terbuka, serius, atau yang cerdas, sebagian lagi tertarik pada yang humoris.

Selanjutnya, peneliti akan mengklasifikasi lebih lanjut sebagai langkah dari analisis penelitian. Bahwa jika salah satu variabel dari argumentasi dan bukti terdapat dalam tindakan komunikator, maka dapat kita ketahui bahwa teknik komunikasi persuasif yang digunakan adalah *Rational Persuasion* (bujukan rasional), yaitu siasat mempengaruhi atau meyakinkan orang lain

dengan menggunakan argumen logis dan rasional,¹⁹ indikasi dari teknik tersebut adalah seorang *persuader* (komuniator) yang cerdas dan pintar, akan sulit bagi akal sang *persuadee* (komunikan) untuk menampiknya. Ketika salah satu variabel dari daya tarik psikologis terkandung dalam tindakan tersebut, maka dapat kita jelaskan bahwa teknik komunikasi persuasif yang digunakan adalah *legitimizing tactics* (taktik legitimasi) , yaitu siasat mempengaruhi orang lain dengan memanfaatkan otoritas dan kedudukan yang dimiliki,²⁰ dalam hal ini jika komunikator adalah seorang yang memiliki kekuasaan dan otoritas yang tinggi di masyarakat, maka akan berat bagi masyarakat untuk tidak mentaatinya. Kemudian jika dalam tindakan itu melekat salah satu variabel daya tarik kredibilitas, maka dapat ditelaah bahwa teknik komunikasi persuasif yang digunakan adalah *ingratiation tactics* (taktik mengambil simpati), yaitu siasat dengan menentramkan dan menyenangkan hati orang lain. Tindakan dari seorang komunikator akan mudah untuk diterima oleh para komunikan tatkala dia itu dapat menyenangkan hati mereka.

2. Teori Tindakan Komunikatif Jürgen Habermas

Teori tersebut merupakan kritik terhadap teori-teori sosial sebelumnya seperti Karl Marx, Max Weber, Alfred Schütz, Lucas, Mead, dan sebagainya. Menurut Habermas, teori-teori itu hanya berfokus pada tindakan menganalisis suatu masalah atau masih terpaku dengan tindakan kerja, tanpa memperhatikan hal yang sangat integral dan esensial yaitu komunikasi. Sehingga bisa dikatakan bahwa Habermas mengubah “paradigma kerja” ke “paradigma

¹⁹ Gary A. Yukl, “Kepemimpinan Dalam Organisasi”, dalam *Komunikasi Persuasif; Pendekatan dan Strategi*, Ezi Hendri,, 282.

²⁰ *Ibid*, 283.

komunikasi”,²¹ dengan kata lain ia ingin fokus terhadap komunikasi yang terkandung dalam setiap pelaku tindakan. Dengan tujuan dapat tercapainya suatu pemahaman yang baik antar pelaku tindakan, sehingga tindakan yang dilakukan oleh seorang komunikator dapat diterima atau disepakati dengan baik oleh komunikan.²²

Untuk mencapai suatu tindakan yang komunikatif, Habermas menawarkan empat macam klaim yang harus dilalui yaitu, klaim kebenaran, ketepatan, kejujuran dan komprehensibilitas.²³ Dan untuk menuju klaim-klaim tersebut adalah dengan melalui tiga tindakan, yaitu:

a. Tindakan teleologis.

Tindakan ini kaitannya tentang relasi antara pelaku tindakan (komunikator) dengan keadaan sosial sekitarnya. Asumsi mendasar adalah apakah ada kesesuaian antara tujuan pelaku dengan keadaan sosial di sekitarnya dalam tindakan yang ia lakukan. Aktor menggapai tujuan atau mengusahakan terwujudnya suatu keadaan yang dia kehendaki dengan memilih sarana yang menjanjikan keberhasilan pada situasi tertentu dan menerapkannya dengan cara yang tepat. Inti konsep ini adalah keputusan untuk memilih satu di antara berbagai alternatif tindakan, dengan tetap berpegang pada maksud mewujudkan tujuan, yang diarahkan oleh sejumlah maksim, dan didasarkan pada interpretasi atau situasi yang ada. Keberhasilan tindakan ini, bukan hanya ditentukan oleh satu aktor saja melainkan aktor-aktor lain juga berperan penting, yang masing-masing

²¹ F. Budi Hardiman, *Menuju Masyarakat Komunikatif*,, 16.

²² Jurgen Habermas, *Teori Tindakan Komunikatif*,, 110.

²³ F. Budi Hardiman, *Menuju Masyarakat Komunikatif*,, 18

diorientasikan ke arah keberhasilannya sendiri-sendiri dan mau bertindak kooperatif selama kerja sama itu sejalan dengan perhitungan manfaat egosentris masing-masing.²⁴

b. Tindakan normatif.

Tidak mengacu pada perilaku aktor-aktor soliter yang bertemu aktor lain dalam lingkungan mereka, namun mengacu pada anggota suatu kelompok sosial yang mengorientasikan tindakannya kepada nilai-nilai bersama. Aktor individual patuh kepada (atau melanggar) suatu norma-norma ketika dalam situasi terdapat syarat bagi berlakunya norma tersebut.²⁵ Dalam hal ini peneliti akan menggali dan mengkaji secara mendalam apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam sistem genealogis imam masjid tersebut.

c. Tindakan dramaturgis

Tidak tertuju kepada ketua kelompok ataupun anggota kelompok masyarakat, melainkan kepada masyarakat yang berpartisipasi dalam berinteraksi yang membentuk suatu kebersamaan publik bagi masing-masing anggotanya, tempat mereka menampilkan di hadapannya. Aktor mengungkapkan citra tertentu di hadapan masyarakatnya, suatu kesan tentang dirinya sendiri, mengungkapkan sisi subjektivitasnya. Masing-masing agen dapat memonitor akses publik kedalam sistem tujuan, pikiran

²⁴ Jurgen Habermas, *Teori Tindakan Komunikatif*,,108.

²⁵ *Ibid*, 109

hasrat, perasaanya sendiri, dan lain-lain, karena yang mempunyai hak istimewa untuk mengakses wilayah ini adalah dia.²⁶

3. Genealogis imam masjid

Berbicara mengenai genealogi, tidak terlepas dari pemikiran seorang tokoh bernama Michael Foucault yang banyak mengupas tentang hal tersebut. Foucault menggambarkan genealogi sebagai sebuah studi yang serius. Genealogi beroperasi secara rinci dengan mengumpulkan arsip-arsip dan penelitian. Genealogi adalah sebuah prosedur untuk mengupas asumsi-asumsi tentang nilai atau norma dalam pandangan masyarakat tradisional serta menyajikan interpretasi-interpretasi baru. Namun, untuk sampai pada hal itu, tidak hanya dengan spekulasi dan kritik tak terarah tanpa adanya dasar yang jelas. Untuk menghasilkan interpretasi yang baik, seorang genealog dituntut untuk mengkaji dokumen atau arsip-arsip sejarah terlebih dahulu, mengumpulkan berbagai macam sumber dan dinalalisis secara teliti, untuk nantinya dijadikan alat menggali asumsi-asumsi tersebut.²⁷

Genealogi juga membahas mengenai *urspung*, yaitu asal-usul esensial yang bersifat tetap dan memiliki identitas.²⁸ Dalam mencari asal usul nilai dari sistem genealogis imam masjid yang diterapkan keturunan keluarga tersebut orang akan mempertanyakan dari mana nilai itu berasal. *Urspung* mengandaikan ada suatu asal mula yang tetap, yang darinya nilai

²⁶ *Ibid*, 109

²⁷ Yogie Pranowo, "Genealogi Moral Menurut Foucault Dan Nietzsche: Beberapa Catatan", *Jurnal Melintas*, Vol. 33. No. 1, 2017, 56.

²⁸ *Ibid*, 59.

dari sistem tersebut berasal. Misalnya nilai sistem genealogis imam masjid berasal dari Allah dan sudah tercantum dalilnya dalam Al-Qur'an, atau nilai tersebut sudah merupakan bagian dari rasionalitas masyarakat di sana. Nilai dari sistem tersebut sudah melekat pada dirinya, sebuah bentuk baku yang bukan hasil rekayasa manusia, melainkan lahir lebih dulu dari berbagai peristiwa dalam hidup manusia. Hal tersebut akan menjadi dasar yang kuat dan membebaskan seseorang dari sesuatu yang ambigu, sehingga dapat dijelaskan secara rasional.

Jika *urspung* tidak dapat diterima, seharusnya seorang genealog mencarinya melalui *herkunft*,²⁹ yaitu kata yang menunjuk asal-muasal dalam pengertian biologis, seperti peruntutan asal-usul suatu ras atau peruntutan hubungan darah atau keluarga. Namun, pembahasan *herkunft* di dalam genealogi bukan tentang kemiripan-kemiripan di antara suku bangsa sehingga menemukan suatu identitas 'Arab' atau 'Indonesia', bukan hanya merunut pada satu jalur keturunan atau nenek moyang, namun juga membahas berbagai fenomena maupun penyimpangan-penyimpangan yang tersembunyi di balik keturunan tersebut, melalui dokumen-dokumen atau penuturan para saksi sejarah.

Mengacu pada arsip-arsip sejarah yang menunjukkan kompleksitas berbagai peristiwa, penyelewengan, dan kesalahan, seorang genealog akan berusaha untuk menjaga hal yang sebenarnya terjadi, kemudian menyusunnya kembali dalam sebuah alur dan tatanan yang rapi.

²⁹ *Ibid*, 60.

Sebaliknya, dengan arsip-arsip tersebut ia akan membuktikan bahwa makna yang terkandung di balik nilai-nilai yang kita yakini selama ini ternyata lahir dari berbagai kompleksitas peristiwa-peristiwa seperti itu, oleh karenanya orang tidak lagi berkata bahwa nilai itu mengandung keluhuran intrinsik. Genealogi, melalui analisis *herkunft*, menghancurkan segala pretensi unifikasi di dalam nilai-nilai sembari menunjukkan diseminasi kejadian-kejadian yang mengawali semuanya itu.

Selanjutnya genealogi juga menganalisis perihal *entstethung*, yang berarti ‘kemunculan’ atau “momen kemunculan”. Analisis ini berusaha mengungkapkan relasi kekuasaan yang bermain di balik setiap momen kemunculan suatu ide. Teori tradisional mengasumsikan bahwa sebuah ide dapat diwujudkan oleh suatu oknum karena memang sebelumnya oknum tersebut sudah bertekad untuk memperjuangkan sebuah tujuan.³⁰ Misalnya sistem genealogis imam masjid dibuat untuk menciptakan kenyamanan beribadah, geneologi tentunya tidak serta merta akan percaya dengan alasan tersebut, namun akan menyingkap bahwa ada orientasi kuasa dalam yang bertujuan untuk mengabadikan tindakan tersebut, sehingga tetap dilaksanakan secara turun temurun sepanjang zaman.

Dengan ketiga analisis genealogi di atas, peneliti akan berusaha menyingkap nilai yang terkandung dalam sistem genealogis imam masjid yang ada di Kotaraja Lombok Timur dan Gondang Lombok Utara, serta asal-muasal sejarah kemunculannya, Namun, dalam penelitian kami ini,

³⁰ *Ibid*, 63.

asal-usul dari sistem tersebut akan dijadikan sebagai data pelengkap untuk menggali fokus kajian penelitian.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu proses penelitian yang cenderung menghasilkan data-data deskriptif, baik berupa kata-kata atau lisan orang lain maupun perilaku yang diteliti.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang dimana peneliti akan berfokus pada satu masalah yaitu komunikasi dalam sistem genealogis imam masjid di Kotaraja Lombok Timur dan Gondang Lombok Utara, untuk mendapatkan pemahaman terhadap makna (*sinvestehen*) secara mendalam.³¹

2. Sumber data

Sebuah penelitian dikatakan kuat apabila memiliki dua sumber data, yang digali guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, sekaligus menjadi bahan bagi penulis untuk menjadikan hasil penelitian berupa tesis. Adapun yang menjadi sumber data penulis sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara secara langsung dengan narasumber yang telah ditentukan, dimana penentuan sumber data dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan kasus yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, proses wawancara dan observasi akan

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Edisi Kedua* (Jakarta: KENCANA, Cet ke-9, 2017), 132.

dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait dengan sistem genealogis imam masjid Raudhatul Muttaqin Kotaraja Lombok Timur dan masjid Al-Bayani Gondang Lombok Utara, baik keturunan keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman dan keturunan Amiq Sahabuddin selaku imam masjid, para tokoh Desa, maupun masyarakat sekitar.

Tabel 1.
Daftar Narasumber Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	H. L. Muh. Irfan	Imam masjid Kotaraja sekarang
2.	H. L. Irsyad	Putra dari imam masjid sekarang
3.	Tuan Guru. H. Muslihin	Tokoh agama Desa Kotaraja
4.	H. L. Yusuf Juaini	Tokoh adat Desa Kotaraja
5.	L. Iswandi	Sekretaris Desa Kotaraja
6.	Ustadz Fauzan, QH.	Tokoh masyarakat Desa Kotaraja
7.	Drs. H. L. Mu'adz Lidinillah, M.Pd.	Pegawai KEMENAG Kab. LOTIM
8.	L. M. Iqbal Lidinillah, S.Sos.	Tokoh pemuda Desa Kotaraja
9.	M. Zainul Wathan, S.Pd	Ketua Kelompok Majelis Tuan Guru Bodak
10.	Pahmi Waji, QH.	Tokoh Organisasi NW Kotaraja
11.	Asmah	Warga Sekaligus Anggota Organisasi NU Cabang Kotaraja
12.	Abdul Muas	Ketua RT 07
13.	Nuri Apriani	Warga RT 05
14.	Saimah	Warga RT 11
15.	Ripin	Warga RT 04
16.	Suhartini	Warga RT 07
17.	Saepul Bahri	Ketua RT 05
18.	Muhammad Juaini	Warga RT 11
19.	H. M. Masrur	Imam masjid Gondang sekarang
20.	Amiq Khalid	Tokoh adat Lombok Utara
21.	Saiful Wathan	Tokoh masyarakat Gondang
18.	Ahmad Jauhari	Tokoh pemerintah Gondang
19.	Rama Hasani	Tokoh pemuda Desa Gondang
20.	Syukur Anugrah	Tokoh agama Desa Gondang
21.	Gifari	Warga Desa Gondang
22.	Naufal Ahmadi	Warga Desa Gondang
23.	Lukman	Warga Desa Gondang
24.	Zidani Rafli	Warga Desa Gondang

25.	Sofyan	Warga Desa Gondang
-----	--------	--------------------

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber bahan-bahan pustaka, hasil riset, buku-buku, dokumentasi, budayawan dan pengetahuan serta artikel yang memiliki kaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. *In-Depth Interview* (Wawancara Mendalam)

Wawancara mendalam adalah suatu proses mengumpulkan data atau informasi penelitian secara langsung atau bertatap muka dengan informan, agar mendapatkan data yang lengkap dan mendetail. Wawancara tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan intensif. Wawancara dilakukan secara mengalir dengan informan utama, berdiskusi juga dengan informan pendukung untuk membahas lebih luas bagaimana komunikasi dalam tindakan itu.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang didapatkan dari berbagai dokumen terkait fokus penelitian. Dokumentasi umumnya terdiri atas dokumen pribadi seperti buku harian atau *diary*, surat pribadi, biografi, dan berbagai dokumen resmi lainnya. Sebagai pelengkap juga dibutuhkan dokumen publik, dokumen tersebut berisi bahan-bahan informasi yang diperoleh dari lembaga sosial maupun masyarakat sekitar, seperti buletin, majalah, asumsi-asumsi dan berita yang disiarkan oleh media massa, yang berkaitan dengan sistem genealogis imam masjid tersebut.

c. Observasi

Merupakan pengamatan langsung di lapangan yang peneliti lakukan dengan berpartisipasi langsung dalam proses persuasif yang dilakukan keturunan keluarga imam terhadap masyarakat, dan tetap berjalan seperti sedia kala tanpa merubahnya. Hal ini juga dapat menjadi penguat bagi data wawancara dan dokumentasi yang didapatkan.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif yang disarankan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu peneliti akan merangkum data-data yang ada di lapangan, memilih data-data yang pokok, kemudian memfokuskan analisis pada hal-hal yang penting, dan menentukan tema data serta polanya.
- b. Display data, setelah data direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
- c. Conclusion drawing/ verification, yaitu peneliti memperoleh kesimpulan setelah data selesai dianalisis dan disajikan dalam bentuk teks maupun naratif (cerita).

Setelah data tersebut sudah valid, maka data akan dianalisis atau dikupas sesuai teori pada setiap fokus masalah yang telah ditentukan. Untuk fokus masalah pertama dengan teori komunikasi persuasif, yang

dimana dalam tersebut ada tiga alat pokok untuk melakukan komunikasi persuasif yaitu, argumen dan bukti yang kuat, daya tarik psikologis, serta daya tarik kredibilitas, kemudian teknik komunikasi persuasif yang dapat digunakan adalah *Rational Persuasion*, *legitimizing tactics*, dan *ingratiation tactics*. Untuk rumusan masalah kedua akan dikupas dengan teori tindakan komunikatif Jürgen Habermas, dalam teori tersebut untuk mencapai tindakan yang komunikatif (rasional) harus terkandung empat klaim dalam tindakan itu yaitu, klaim kebenaran, klaim ketepatan, klaim kejujuran, dan klaim komprehensibilitas. Keempat klaim tersebut dihasilkan dari tiga tindakan yaitu, tindakan teleologis, normatif, dan tindakan dramaturgis. Sehingga dengan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang dapat diterima dengan baik oleh orang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui garis besar dari tesis yang ditulis, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB satu, adalah pendahuluan. Bab ini memuat tujuh sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan dan landasan kuat penulis untuk melakukan penelitian ini secara lebih mendalam terkait komunikasi persuasif dalam mempertahankan sistem genealogis imam masjid. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Selain itu, pada bagian pendahuluan juga dipaparkan telaah pustaka dengan tujuan untuk menunjukkan bahwasanya penelitian yang dilakukan ini memang

belum pernah ada yang meneliti terkait permasalahan tersebut. Hal lain yang termasuk pada bagian pendahuluan yaitu kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB kedua, membahas data dan temuan di lapangan selama penulis melakukan penelitian.
3. BAB ketiga, merupakan bagian analisis dan pokok pembahasan penelitian, BAB ini merupakan inti dari penelitian, yaitu berisi hasil penelitian dan pembahasan yang akan memuat berbagai hasil pengumpulan data dan analisa dari penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang komunikasi persuasif dalam upaya mempertahankan sistem genealogis imam masjid.
4. BAB keempat, yaitu penutup dari pembahasan penelitian yang berisi kesimpulan, serta diakhiri dengan saran dan rekomendasi yang berkenaan dengan penelitian penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keturunan keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman dan keturunan Amiq Sahabuddin sebagai seorang persuader dalam usaha mempersuasi masyarakat untuk mempertahankan sistem genealogis imam masjid memiliki potensi dan peluang yang besar dalam berhasilnya tindakan yang dilakukan itu, karena serangkaian perangkat dan proses yang menjadi jalan utama dalam efektifnya sebuah komunikasi persuasif, bukan dibuat-buat, namun sudah melekat pada dirinya. Mulai dari pesan yang hendak disampaikan, kemudian alat yang digunakan dalam menyampaikan seperti argument dan bukti yang kuat, daya tarik psikologis, dan daya tarik kredibilitas, sampai teknik yang dipakai dalam proses mempersuasi. Sehingga komunikasinya dengan masyarakat berjalan dengan baik, dan apa yang dituju dapat tercapai bersama, terbukti sampai sekarang sistem genealogis imam masjid di Kotaraja dan di Gondang masih tetap bertahan dan diterima masyarakat luas.
2. Dalam proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Keturunan keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman dan keturunan Amiq Sahabuddin memiliki banyak persamaan, seperti pesan yang disampaikan, teknik yang digunakan, hasil yang dicapai, dan nilai yang terkandung dalam proses mempersuasi masyarakat, serta bagaimana ekspresi yang mereka tampilkan. Hanya ada beberapa perbedaan pada argumen, daya tarik

psikologis, dan kredibilitas yang dimiliki, hambatan, serta alasan mereka melakukan komunikasi persuasif dalam mempertahankan sistem genealogis imam masjid.

3. Dari segi bentuk sistem memiliki beberapa perbedaan seperti, awal terbentuknya sistem genealogis imam masjid yang di Kotaraja adalah atas penunjukan dari seorang raja, sedangkan yang di Gondang berdasarkan kesepakatan masyarakat, sistem yang di Kotaraja masih lebih ketat dari sistem yang ada di Gondang, dimana di Kotaraja tidak boleh orang lain yang menjadi imam, walaupun diwakili itu juga masih sesama saudara di dalam keluarganya, namun di Gondang walaupun bukan dari keluarga asalkan memenuhi syarat dan berdasarkan penunjukan dari imam tetap, maka dibolehkan maju menjadi imam. Kemudian di Kotaraja berawal dari zaman kekuasaan kerajaan Bali, namun di Gondang berawal dari maraknya faham islam *waktu telu* (tiga waktu).
4. Alat komunikasi persuasif yang digunakan seperti argument dan bukti yang kuat, daya tarik psikologis, dan kredibilitas, bukan dimiliki secara terpisah, namun bersamaan dan menyatu dalam diri para keturunan imam tersebut. Artinya di samping membujuk masyarakat dengan argument yang logis, juga saat itu mereka memiliki kekuasaan atau legitimasi di masyarakat dan memiliki sifat yang disenangi masyarakat. Hal ini membuat komunikasi dalam mempersuasi masyarakat semakin kuat dan menjamin akan keberhasilannya.

5. Dalam tindakan keturunan keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman dan keturunan Amiq Sahabuddin mempersuasi masyarakat, terkandung maksud yang sangat esensial, dimana maksud yang dituju dalam komunikasinya mempersuasi masyarakat tersebut sesuai dengan keadaan masyarakat sendiri, artinya tindakan yang dilakukannya itu merupakan suatu pilihan yang tepat di antara pilihan tindakan yang lain, jalan yang diyakini dalam usahanya mempertahankan sistem genealogis imam masjid sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga bertemu dalam satu titik makna yang sama dan tumbuhnya rasa saling memahami. Hal ini juga sebagai wujud dari komunikasi yang baik antar berbagai pihak di kedua Desa tersebut, dapat dikatakan bahwa klaim kebenaran sudah dicapai dalam tindakannya mempersuasi masyarakat.

Dalam tindakan tersebut juga terkandung norma agama, adat, sosial, dan pendidikan, yang akan semakin memperkuat tujuan dari tindakan itu, dan norma-norma yang terdapat dalam tindakan itu sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, sehingga para keturunan imam tidak akan kesulitan dalam berkomunikasi dengan masyarakat, karena kesesuaian norma memacu rasa saling memiliki di antara mereka, hal ini membuat masyarakat juga merasa bertanggung jawab dalam menjaga sistem tersebut. Kemudian ekspresi yang ditunjukkan dalam mempersuasi masyarakat membuat masyarakat yakin bahwa tidak ada kebohongan apapun dalam usahanya itu, betul-betul ingin mempertahankan sistem genealogis imam masjid demi kebaikan bersama. Dalam hal ini, karena klaim kebenaran, ketepatan dan

kejujuran yang terkandung dalam proses komunikasi mempersuasi masyarakat sudah tercapai, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan keturunan keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman dan keturunan Amiq Sahabuddin tersebut dapat dikatakan komprehensif, artinya tindakan itu diterima dengan baik oleh masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, ada beberapa saran yang penting untuk diperhatikan sebagai berikut:

1. Bagi Keturunan Keluarga Syaikh H. L. Abdurrahman dan keturunan Amiq Sahabuddin
 - a. Sistem genealogis imam masjid yang sudah mengakar kuat di Desa tersebut, sudah semestinya untuk tetap dipertahankan, karena di samping menjadi warisan para pendahulu dan identitas bagi Desa tersebut, juga mengandung nilai yang sangat esensial.
 - b. Senantiasa untuk terus meningkatkan kualitas imam masjid, terutama yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an dan ilmu agama.
 - c. Selalu menjaga komunikasi yang baik di internal keluarga maupun dengan para tokoh Desa dan masyarakat.
 - d. Membuat satu website resmi yang aktif khusus masjid tersebut, agar segala kegiatan dan informasi mengenai masjid dapat diketahui oleh banyak orang, terlebih masjid yang di Kotaraja sudah menjadi cagar budaya Lombok Timur dan wisata sejarah di Nusa Tenggara Barat.

2. Bagi para tokoh Desa dan masyarakat

- a. Selalu menjaga komunikasi yang baik antar sesama dan para tokoh di Desa tersebut.
- b. Ikut menjaga sistem genealogis imam masjid demi kebaikan bersama, agar nilai yang terkandung seperti agama, adat, sosial dan pendidikan dapat terus dirasakan manfaatnya.
- c. Selalu mengajarkan kepada anak cucu tentang sejarah, agar nilai-nilai yang terkandung dalam warisan budaya dapat difahami dan tidak tergerus arus zaman.
- d. Melibatkan para pemuda dalam berbagai kegiatan di Desa tersebut, baik kegiatan yang sifatnya agama, adat, sosial, dan pendidikan ataupun program pemerintah Desa, sebagai kaderisasi dalam mempersiapkan generasi mendatang.

3. Saran bagi penelitian selanjutnya

- a. Memperbanyak dan memperluas kajian tentang masjid tersebut, karena masih jarang yang membahasnya, baik dari segi bangunan maupun sistem yang berlaku, terutama kaitannya dengan kajian komunikasi.
- b. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu untuk dilengkapi dan diperluas kajiannya, misalnya perbandingan dengan sistem atau kasus yang serupa, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, antar budaya, transendental, pembangunan agama, interaksi sosial, semiotik, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abi Al-Husain Muslim ibni Al-Hajjāj ibni muslim Al-Qusyairy An-Naisābūry, *Shahīh Muslim*, Beirut Libanon: Dār Al-Fikr, 2003.
- Anwar, Muhammad Hamid. “Wacana Pendidikan Jasmani Di Indonesia Dalam Perspektif Arkeo-Genealogi Michel Foucault; Implikasinya Dalam Konteks Kekinian”, *Desertasi: Program Doktor Studi Ilmu Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, 2015.
- Arifian, Alfi. “Redefinisi Kaum Paderi Melalui Metodologi Genealogis Foucauldian Sebagai Rekonsiliasi Etnis Minangkabau–Batak”, *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 18, no. 1 juni 2016, 13-19.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. ed. Ke-2. Cet. Ke-9. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag RI, *keputusan No. 582 Tentang Penetapan Standar Imam Tetap Masjid*. Jakarta: Bimas Islam Kemenag RI, 2017, 1-6.
- Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag RI, *keputusan No. 51 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Standarisasi Imam Masjid* Jakarta: Bimas Islam Kemenag RI, 2018, 1-11.
- Dokumen Profil Desa Kotaraja, 2019.
- Dokumen Profil Masjid Raudhatul Muttaqin Kotaraja Lombok Timur, 2017.
- Habermas, Jürgen. *Teori Tindakan Komunikatif I, Rasio dan Rasionalisasi Masyarakat*, terj. Nurhadi. Cet. Ke-5. Bantul: KREASI WACANA, 2019.
- Habermas, Jürgen. *Teori Tindakan Komunikatif II, Kritik Atas Rasio Fungsional*, terj. Nurhadi, Bantul: KREASI WACANA, Cet. IV, 2019.
- Handbook of Qualitative Research*. ed. Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln. terj. Dariyanto, Badrus Samsul Fata, Abi, Jhon Rinaldi. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009.
- Hardiman, F. Budi. *Menuju Masyarakat Komunikatif; Ilmu, Masyarakat, Politik, dan Postmodernisme Menurut Jürgen Hubermas*. ed. ke-2. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2009.

- Hendri, Ezi. *Komunikasi Persuasif, Pendekatan dan Strategi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Imam Al-Ghazali, *Ihyā' 'Ulūmiddin*, terj. Malik Karim Amrullah. Vol 2. ttp.: t.p., t.t.
- Menoh, Gusti. A. B. *Agama Dalam Ruang Publik; Hubungan Antara Agama Negara Dalam Masyarakat postsekular Menurut Jurgān Habermas*. Yogyakarta: PT. KANISIUS, 2018.
- Qomaruzzaman, Bambang, Elvinaro Ardianto. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Tambunan, Nurhalima. “Komunikasi Persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah Dalam Meningkatkan Akidah Islam Di Kabupaten Karo Sumatera Utara”, *Tesis: Program Pascasarjana Komunikasi Islam IAIN Sumatra Utara*, 2013.
- Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqhul Islam Wa Adillatuhu*, terj. Abdul Hayyi Al-Kattani, dkk, Jilid II. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Yahya bin Syarifuddīn An-Nawawiy. Hadits. *Syarah Al-Arbaīn Nawawiyah Fii Ahādīts Shahīh An-Nabawiyah*. Surabaya: Alhidāyah, tt.

Sumber Jurnal Ilmiah

- Fitriah, Maria, Ike Atikah Ratnamulyani, “Pengaruh Komunikasi Persuasif Dalam Penyuluhan Produksi Pangan Industri Rumah Tangga terhadap Perubahan Sikap Para Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Bogor”, *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 13, No. 2, Juli 2015, 1-10.
- Hefni, Wildani. “Genealogi Studi Hukum Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia”, *Jurnal Al-Ihkam*, 13, No.1 Juni 2018, 205-229.
- Lestari, Mita. “Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menarik Minat Kreditur Untuk Melakukan Kredit Di PT. Adira Finance Pekanbaru”, *Jom FISIP*, 4, No. 2, Oktober 2017, 1-14.
- Mamdud, Rijal. “Genealogi Gerakan Ikhwan Al Muslimin dan Al Qaeda di Timur Tengah”, *Jurnal ICMES*, 2, No. 1, Juni 2018, 48-68.
- Meilisa, Veni Fitra, Tafrikhuddin. “Komunikasi Persuasif Relawan Perpustakaan Desa (Studi Kasus Perpustakaan Desa Sumber Ilmu Balecatur)”, *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 5, No. 2, Desember 2019, 916-930.
- Mudhoffir, Abdil Mughis. “Teori Kekuasaan Michel Foucault”, *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 18, No. 1, Januari 2013, 75-100.

- Pranowo, Yogie. "Genealogi Moral Menurut Foucault Dan Nietzsche: Beberapa Catatan", *Jurnal Melintas*, 33. No. 1, 2017, 52-69.
- Putri, Primadhany Kartana. "Aplikasi Pendekatan-Pendekatan Persuasif Pada Riset Komunikasi Pemasaran: Iklan Melibatkan Penciptaan dan Penerimaan Pesan Komunikasi Persuasif Mengubah Perilaku Pembelian", *Jurnal The Messenger*, VIII, No. 1, Januari 2016, 1-16.
- Srianti, "Pola Interaksi Masyarakat Bangsawan Dengan Non Bangsawan Di Desa Sakra Kabupaten Lombok Timur", *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 2. No. 2, Desember 2018, 12-24.
- Waskito, Tejo. "Genealogi Revolusi Paradigma Pemikiran Keislaman Nahdlatul Ulama", *AL- A'RAF: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, 15, No. 2, Juli-Desember 2018, 201-231.
- Zain, Nisful Laily. "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal NOMOSLECA*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2017, 595-604.

Sumber Elektronik

- Moerad, Kiral. "Masjid Kuno Kotaraja", *Sasambotour.com*, Diakses 2 Mei 2017.